

Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Jiwa Islamic Entrepreneurship

(Studi Pada Pondok Pesantren Al- Inayah Di Rimbo Bujang)

Dwi Nurul Fatwa

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: dwinurulfatwa@gmail.com

As'ad Isma

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: asadisma@uinjambi.ac.id

Anzu Elvia Zahara

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: anzuelviazahara@uinjambi.ac.id

Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361

Korespondensi penulis: dwinurulfatwa@gmail.com

Abstract : *This thesis is intended to find out how the role of Islamic boarding schools in the development of entrepreneurship in students. As the goal is how it will affect if iwa enterpreneusrhip is applied to students. In this study, a qualitative approach method is used with a data collection method by conducting, observing, interviewing, and drawing conclusions. The results of drawing conclusions are as follows: (1) Al Inayah Islamic boarding school provides several business unit facilities as a practice for student development, although not all business units can be managed directly by students, but the entrepreneurial development carried out by the pesantren is quite ideal. Because pesantren has provided learning methods and the basics of entrepreneurship to students. (2) Students begin to be able to manage and capitalize on their own businesses, through the provision of entrepreneurship and vocational practices as a support for the Islamic spirit of entrepreneurship of students and of course under the supervision and direction of the management and the board of teachers of Islamic boarding schools. But not all pesantren business units can be used efficiently, because there are indeed several business units that specifically help students only if needed. (3) In its role, pesantren has provided balanced entrepreneurship provisions to students with pesantren backgrounds, of course, in providing knowledge about entrepreneurship, pesantren equipping religious knowledge as a guideline for Muslim entrepreneurs. In the form of pesantren training, it also holds seminars by bringing in experts or resource persons in entrepreneurship and the provision of BLK (Job Training Center) that can be participated by students.*

Keywords: *Development, Entrepreneurship, Santri, and Islamic Boarding School*

Abstrak : Skripsi ini bertuan untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren dalam pengembangan jiwa entrepreneurship pada santri. Sebagaimana tujuan di antaranya adalah bagaimana dampaknya apabila jiwa entrepreneurship di terapkan pada santri. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan melakukan,observasi,wawancara,dan penarikan kesimpulan. Hasil penarikan kesimpulan sebagai berikut : (1) Pondok pesantren Al Inayah memberikan beberapa fasilitas unit usaha sebagai praktik pengembangan santri, meskipun tidak semua unit usaha dapat di kelola langsung oleh santri, tetapi pengembangan kewirausahaan yang di lakukan pesantren cukup ideal. Karena pesantren telah memberikan metode pembelajaran dan dasar- dasar kewirausahaan pada santri. (2) Santri mulai mampu mengolala dan memodali usaha mereka sendiri, melalui bekal kewirausahaan serta praktik kejuruan sebagai penunjang jiwa islamic entrepreneurship santri dan tentu saja di bawah pengawasan dan arahan pengurus serta dewan guru pondok pesantren. Tetapi tidak semua unit usaha pesantren dapat di manfaatkan secara efesien, karena memang ada beberapa unit usaha yang secara khusus santri hanya membantu jika di butuhkan. (3) Dalam perannya, pesantren sudah memberikan bekal entrepreneurship yang seimbang pada santri background pesantren tentu dalam memberikan pengetahuan tentang *enterpreneurship* pesantren membekali ilmu agama sebagai pedoman wirausahawan muslim. Adapaun bentuk pelatihan pesantren juga mengadakan seminar dengan mendatangkan ahli atau narasumber dalam wirausaha serta penyediaan BLK (Balai Latihan Kerja) yang bisa di ikuti oleh santri.

Kata kunci : Pengembangan, Enterpreneurship, Santri, dan Pesantren

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik khusus. Dalam hal ini karakteristik yang paling menonjol dalam kehidupan dan aktivitas santri santri pondok pesantren yakni jiwa kemandirian yang tertanam di dalam diri santri. Kemandirian merupakan salah satu tujuan yang hendak di capai dalam suatu proses pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan generasi melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Dengan bimbingan, pengajaran dan latihan tersebut maka akan terbentuk kualitas sumber daya manusia (SDM) unggul yang memiliki kecakapan diri (life skill). Hal ini menunjukkan bahwa, Pendidikan Nasional tidak hanya bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, akan tetapi berjuan pula membentuk peserta didik yang mandiri saja.

Seperti yang telah diketahui, dengan perkembangannya zaman, dunia ini semakin modern dan arena persaingan terus digelar untuk sekedar mempertahankan hidup, tidak ada jaminan bahwasannya semua lulusan pondok pesantren itu akan menjadi ulama atau kiai dan dapat memilih lapangan pekerjaan di bidang agama, maka keahlian-keahlian lain seperti ketrampilan kecakapan hidup perlu diberikan kepada santri, sebelum santri itu terjun ke tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian selain memperkuat ilmu agama, aqidah dan syariah pesantren, tentunya juga harus diimbangi dengan pengetahuan umum yang lain supaya para santri juga memiliki daya saing dan kualitas yang mumpuni.

Pondok Pesantren Al- Inayah Rimbo Bujang merupakan salah satu pesantren yang mempunyai komitmen besar dalam menerapkan dan mengembangkan kewirausahaan agar mewujudkan santri-santri yang mandiri. Pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al- Inayah yang didirikan sekaligus dipimpin oleh KH. Muhammad Rifa'i Abdullah, S.Pd.I dan Ny. Hj. Sumiyati Khilyatun Khasanah. S.Pd.I.

Program kewirausahaan ini dirancang dan dijalankan untuk para santri yang sudah dewasa yang mempunyai kemauan untuk menerapkannya dan juga yang mempunyai jiwa kewirausahaan di dalam diri para santri tersebut, program kewirausahaan yang dijalankan sudah mempunyai beberapa unit usaha kewirausahaan yang terdapat di sekitar pesantren yang pengelolaannya melibatkan para santri, adapun jenis kewirausahaan bagi santri adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jenis Kewirausahaan Ponpes Al Inayah Rimbo Bujang

No	Jenis Wirausaha	Bentuk Jasa
1.	Perkebunan	Bibit sawit siap tanam, cambah sawit, pupuk sawit
2.	Peternakan	Sapi, kambing, dan ikan
3.	Retail Modern	Mini Market
4.	Bank Sampah	Besi, botol, plastik
5.	Loundry	
6.	Babershop	
7.	Rumah Sehat	Medis, non medis,
8.	Kuliner	Pembuatan kue
9.	Percetakan	Advertising

Sumber : Profile Ypp Al- Inayah

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai jenis usaha pada Pondok Pesantren Al- Inayah Rimbo Bujang terdapat beberapa jenis usaha ekonomi diantaranya adalah perkebunan, peternakan, retail modern, bank sampah, laundry, babershop, rumah sehat, kuliner dan perectakan. Usaha tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan santri tetapi juga dipasarkan kepada masyarakat umum.

Pondok pesantren Al- Inayah Rimbo Bujang juga memiliki area persawahan yang dikelola sendiri untuk melayani kebutuhan pondok. Manfaat usaha-usaha ekonomi tersebut selain menjadi media pembelajaransantri juga untuk meningkatkan kesejahteraan pondok. Namun, usaha-usaha ekonomi pondok pesantren Al- Inayah Rimbo Bujang ini masih mempunyai beberapa kendala.

Teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Anang Firmansyah, dalam pengembangan kewirausahaan seharusnya santri di isi dengan pemikiran tentang nilai-nilai kewirausahaan, perasaan yang di isi oleh pengalaman berwirausaha, ketrampilan, dan kesehatan fisi. Namun

di Pondok Pesantren Al-Inayah Rimbo Bujang lebih intens pada pendidikan fisik, sementara yang lain masih belum mendapatkan porsi yang cukup. Selain itu usaha-usaha ekonomi di pondok pesantren Al-Inayah Rimbo Bujang ini kekurangan sumber daya manusia (SDM), dikarenakan dengan jumlah keseluruhan santri putra dan putri 2000 namun hanya sedikit santri yang berpotensi dan memiliki niat berwirausaha. Kendala lainnya yaitu kurangnya keterampilan pengelola, baik dari segi keterampilan komunikasi, keterampilan analistis, keterampilan manajemen dan keterampilan lainnya. Kurangnya konsep manajemen pengelola juga menjadi kendala dalam pengelolaan usaha-usaha ekonomi yang ada didalam pondok pesantren Al-Inayah Rimbo Bujang untuk pengembangan ketrampilan santri.

Agar bisa mengimbangi perkembangan zaman yang kian pesat, maka pondok pesantren sangat memerlukan adanya sentuhan-sentuhan manajemen dan kewirausahaan, agar semua rencana yang sudah dibuat bisa terlaksana dan tercapai sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam masyarakat. Bukan hanya sumber daya manusia saja yang menjadi hal pokok, akan tetapi pondok pesantren juga harus berani mengaplikasikan konsep kewirausahaan dalam menunjang program peningkatan mutu santri. Pimpinan atau kyai pondok pesantren harus memberikan motivasi terkait jiwa kewirausahaan pada santri. Sehingga kegiatan yang dilakukan tersebut mampu diterima oleh santri dan dapat menjadi bekal untuk kedepannya terutama setelah santri lulus dari pondok pesantren.

2. LANDASAN TEORI

1. Pengembangan

Menurut Gouzali pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan kegiatan yang harus di lakukan oleh organisasi pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka tekuni. Fungsi dari pengembangan adalah sebagai pelatihan bagi karyawan dalam memegang tanggung jawab dalam pekerjaan pada masa yang akan datang. Pengembangan di lakukan secara selektif sesuai dengan formasi jabatan yang akan di isi oleh para karyawan berdasarkan sistem karir.

A. Tujuan pengembangan.

Pengembangan memiliki manfaat dan tujuan bagi perusahaan, karyawan, konsumen, masyarakat yang mengkonsumsi barang/ jasa yang di hasilkan perusahaan. Tujuan pengembangan hakikatya menyangkut hal- hal seperti :

1. Produktivitas kerja, Efisiensi pengembangan, Kecelakaan untuk mengurangi tingkat kerusakan barang, produksi.
2. Moral karyawan, Karier karyawan di dukung oleh keahlian, keterampilan dan prestasi.

3. Konseptual kemampuan manajerial cakap dan cepat dalam mengambil keputusan kepemimpinan.

2. Entrepreneurship

Dalam literatur-literatur kewirausahaan, *entrepreneurship* diartikan berbeda-beda oleh para ahli. Menurut *Suryana*, entrepreneurship merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan definisi ini, inti dari *entrepreneurship* adalah kreativitas dan inovasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, atau merekonstruksi ide-ide lama. Sedangkan inovasi merupakan penerapan dari penemuan suatu proses produksi baru atau pengenalan akan suatu produk baru.

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang memiliki sikap dan jiwa wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.

a. Indikator Entrepreneurship

- a). Percaya diri, seorang wirausaha selalu bekerja penuh keyakinan, yakin bahwa segala keputusan yang di ambil adalah tepat. Seorang wirausaha juga selalu berperilaku mandiri tanpa bergantung dengan orang lain
- b). Berani mengambil resiko, Memulai ataupun menjalankan suatu usaha dibutuhkan perhitungan dalam mengambil sebuah keputusan, keberanian mengambil resiko sangat diperlukan dalam persaingan dunia usaha, sehingga diharapkan pengambilan resiko tersebut dapat mempertahankan hingga memajukan suatu usaha
- c). Kreatif dan inovatif, Wirausahawan umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang tinggi jika dibandingkan dengan bukan seorang wirausahawan, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan produk atau jasa yang diciptakan seorang wirausahawan yang berhasil.

b. Tujuan dan Manfaat Entrepreneur

Entrepreneur merupakan sebuah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut dapat berupa ide/gagasan inovatif, peluang besar, cara/metode yang lebih baik dalam menjalankan suatu kewirausahaan. Sedangkan, hasil akhir yang tercipta dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko (ketidak pastian).

c. Santri

Sedangkan Menurut *Nurcholish Madjid*, asal-usul kata “*santri*”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “*santri*” berasal dari perkataan “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut *Nurcholish Madjid* agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, *Zamakhsyari Dhofier* berpendapat, kata *santri* dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, “*ulama*”. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan, “*ulama*” yang setia. Pondok Pesantren didirikan dalam rangka pembagiantugas mu“minin untuk *iqomatuddin*, sebagaimana yang disebutkan dalam al- Qur“an surat atTaubah ayat 122 artinya :

Yang Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata *santri* yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “*cantrik*”, yang berarti seseorang yang belajar agama (Islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan *santri* yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat *santri* tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *santri* merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmuilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

d. Pembagian santri

Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. *Zamakhsyari Dhofir* membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren diamatinya, yaitu :

- a) Santri mukim, yakni para *santri* yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di Pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada *santri-santri* yang lebih junior.

- b) Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.

e. Pesantren

Berbicara tentang pengertian pesantren, banyak sekali para Toko yang mendefinisikan dengan beragam Bahasa dan sudut pandang. Berikut ragam definisi yang diungkapkan oleh ahli:

- a) *C.C. Berg* mendefinisikan pesantren secara bahasa, kata santri berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu , sementara itu, *A.H. John* menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji, dan menurut *Nurcholis Madjid*, kata Santri berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti melek hur
- b) *M. Arifin* secara terminologi dapat dikemukakan disini beberapa pandangan yang mengarah kepada pengertian pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem (kompleks) dimana santri-santri menerima pendidikan agama Islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal
- c) *Abdurrahman Wahid* mendefinisikan pesantren sebagai tempat dimana santri hidup (a place where santri live). Menurut Mastuhum memberikan batasan bahwa pesantren adalah lembaga penddikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari,

f. Karakteristik pondok pesantren

Ada beberapa karakteristik pesantren secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pondok pesantren tidak menggunakan Batasan umur bagi santri- santri.
- b) Sebagai sentral peribadatan dan pendidikan islam.
- c) Pengajaran kitab-kitab islam klasik.
- d) Santri sebagai peserta didik, Kyai sebagaipemimpin dan pengajar di pesantren.

3. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pondok Pesantren Al- Inayah ber alamat di Jl Lesmana Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi .lokasi pondok pesantren sangatlah strtegis karena tidak terlalu jauh

dari keramaian yang merupakan pasar induk terbesar di Rimbo Bujang. Pesantren ini merupakan pesantren yang berbasis modern di dirikan pada tahun 1997 di jl lesamana Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kab Tebo.

B. Jenis dan Sumber Data

Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung melalui sumbernya, teknik memperoleh data ini adalah dengan di lakukan wawancara dan observasi (pengamatan) terhadap realita pendidikan entrepreneurship pada santri pondok pesantren Al- Inayah.

Data sekunder merupakan data yang tidak murni di dapatkan langsung oleh peneliti. Data ini berupa dokumentasi profil pesantren, struktur kepengurusan atau pun organisasi yang ada di pondok pesantren Al- Inayah Rimbo Bujang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : observasi, wawancara, dokumentasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan peneliti telah mengkaji masing- masing sub bab yang sudah di tuliskan sebelumnya, di antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pesantren dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship pada santri ?

Adapun dalam mengembangkan kewirausahaan menurut Eman Suherman yang mana pola dalam metode pengembangan kewirausahaan minimal mengandung empat unsur sebagai berikut :

- a. Pemikiran yang di isi oleh pengetahuan tentang nilai- nilai, semangat, jiwa, sikap, dan perilaku agar wirausahawan memiliki pemikiran kewirausahaan. Di pondok pesantren Al -Inayah, teori ini telah di dapatkan melalui praktek secara langsung serta pembelajaran teori yang telah di sediakan oleh pondok pesantren.
- b. Perasaan yang di isi oleh penanaman empatisme sosial ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari wirausaha terdahulu. Pada pondok pesantren Al- Inayah hal ini sudah di terapkan pada aspek konatif, santri memiliki dorongan motivasi serta terbiasa dengan empatisme sebab pondok pesantren merupakan lingkungan kelompok kecil yang mana kehidupan sehari- harinya juga di terapkan di masyarakat.

- c. Keterampilan yang harus di miliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. Di pondok pesantren Al Inayah terdapat beberapa jenis keterampilan santri, ada santri yang terampil dalam membuat kaligrafi, public speaking, qiro'ah, dalam bidang olahraga, dan lain sebagainya, sedangkan untuk keterampilan berwirausaha masih terlihat minim karena masih banyak santri yang belum bisa menjalankan wirausahanya sendiri.
- d. Kesehatan fisik, mental, dan sosial. Dalam pengelolaan usaha di pondok pesantren Al-Inayah lebih banyak mengandalkan fisik dan sosial, seperti pada pembibitan sawit dan peternakan, serta interaksi sosial yang di lakukan pada santri di jurusan marketing

Berdasarkan wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa santri di pondok pesantren Al- Inayah memiliki keterampilan dan bakat yang beragam. Pesantren menyediakan segala bentuk fasilitas sebagai sarana pengembangan bakat serta pembekalan materi yang di sediaka pesantren. Untuk usaha pengembangan jiwa enterpreneurship itu sendiri sudah di katakan ideal karena tidak hanya di bekali materi melalui seminar tapi santri mampu melakukan praktik secara langsung. sedangkan untuk keterampilan usaha yang di lakukan santri masih belum mendominasi karena santri belum ampu menjalankan usahanya sendiri atau masih perlu pendampingan.

2. Bagaimana praktik kewirausahaan pesantren yang di terapkan pada santri ?

Sesuai dengan teori Kirzerian Enterpreneur yang menyatakan bahwa "*knowing where to look knowladge*" menjelaskan bahwa seorang entrepreneur bisa mendapatkan keuntungan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ia miliki. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti beberapa santri telah menerapkan pengetahuan yang telah di berikan oleh pesantren, di mulai dengan berjualan makanan yang murni di lakukan santri bukan dari fasilitas pesantren. Sedangkan untuk unit usaha yang di miliki pondok pesantren Al- Inayah tidak semuanya dapat di gunakan secara efisien karena tidak semua unit usaha di peruntukkan pada santri. Sangat di sayangkan beberapa unit usaha tidak dapat di lakoni santri secara langsung, padahal apabila beberapa unit usaha yang bisa. Terlepas dari kekurangan tersebut, kendala lain yang di alami pesantren adalah pembagian waktu antara pendidikan pesantren dan pengembangan jiwa kewirausahaan, hal ini menghambat pengoptimalan perkembangan dalam pengembangan jiwa enterpreneurship pada santri.tetapi kembali lagi pada tuntutan masyarakat terhadap pesantren yang tidak hanya terfokus pada duniawi melainkan akhirat juga. Pesantren di tuntut mampu menyemibangkan keduanya.

Seorang wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang, sebab hal ini dapat dijadikan suatu pengalaman yang berharga dan dapat diambil sisi positifnya dalam berwirausaha.

Wirausaha juga harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda tersebut dapat dilakukan dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki wirausahawan. Seorang wirausaha yang kreatif dan inovasi adalah orang yang tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya, dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan. Menurut Leonardo Saiman seorang wirausaha harus memiliki sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah berani dalam mengambil langkah dan keputusan, jujur, tekun, ulet, sabar, tabah, *positive thinking*, rendah hati, kemauan dengan daya juang yang tinggi, bertanggungjawab, percaya diri, berani mengambil risiko, memiliki visi untuk masa depan, berjiwa kepemimpinan, dan keorisinalitasan yang meliputi kreativitas dan inovasi.

Sebenarnya menyeimbangkan keduanya merupakan hal yang penting seperti firman Allah dalam surat Al Qhashash ayat 77 artinya :

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan

Manajemen pesantren pada hakikatnya pengelolaan pesantren untuk menjadi lebih profesional dalam bidang ekonomi dan pendidikan . peningkatan kemampuan santri di lakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan pesantren. Namun keterbatasan dalam pembagian waktu menyulitkan untuk menyeimbangkan antara bidang ekonomi dan pendidikan.

Dalam menyikapinya terdapat lima konsep tahapan yang dapat di capai, di antaranya adalah:

- 1) Perencanaan, Rencana-rencana di butuhkan untuk memberikan kepada organisai tujuan- tujuannya dan menetapkan prosedurr terbaik untuk pencapaian tujuan itu
- 2) Pengorganisasian, Merancang dan engembangkan suatu organisasi yang akan dapat melksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

- 3) Penyusunan personalia, Penyusunan personalia (staffing) adalah penarikan, latihan, dan pengembangan serta pemberian orientasi dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.
- 4) Pengarahan, Bila fungsi perencanaan dan pengorganisaian banyak menyangkut aspek- aspek abstrak prosesn manajemen. Kegiatan pengarahen langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi.
- 5) Pengawasan, Semua fungsi terdahulu akan efektif tanpa fungsi pengawasan (controlling) atau sekarang banyak di gunakan istilah pengendalian.

3. Bagaimana peran pesantren dalam pengembangan jiwa islamic entrepreneurship pada santri ?

Pondok pesantren Al Inayah sangat berperan besar dalam pengembangan jiwa islamic entrepreneurship bagi santrinya serta mewujudkan sumber daya yang berkualitas. Berbagai macam pelatihan serta seminar di berikan oleh pondok pesnatren Al Inayah kepada santri, pelatihan dapat membantu upaya melahirkan karakter SDM yang kuat khususnya di lingkungan pesantren. Unit usaha serta fasilitas di pondok pesantren Al Inayah merupakan usaha yang nyata dalam meningkatkan jiwa entrepreneurship pada santri. Selain praktik kewirausahaan yang di butuhkan santri, beberapa aspek juga perlu di perhatikan sebagai pendamping pengembangan jiwa islamic entrepreneurship santri. Tidak lupa pesantren juga membekali bagaimana menjadi islamic entrepreneurship sesuai dengan syari'at islam.

Santri pondok Al-Inayah mempunyai potensi ataupun bakat dari segi pengetahuan seperti qoriah, kaligrafi, desain grafis dan sebagainya, serta ada juga bakat dalam wirausaha ada ruang lingkup pesantren oleh karena itu, bakat tersebut yang seharusnya dikembangkan oleh para santri yang berada di pondok pesantren dan juga menjadi inspirasi para santri ketika esok akan terjun ke masyarakat dalam dunia wirausaha dengan itu santri yang belum kenal life skill, dari situlah para santri yang lainnya akan terinspirasi serta berminat dalam melakukan usaha di raung lingkup pesantren. Seseorang wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan ketidak pastian yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengindekfikasaian peluang sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya.

Pondok pesantren sebagai salah satu pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam memperkenalkan kewirausahaan kepada para santri. Pendidikan

kewirausahaan di pesantren diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kewirausahaan dan mendorong minat para santri untuk menjadi seorang pengusaha sebagai salah satu bekal dalam mengais rizki setelah menamatkan pendidikannya di pondok pesantren. Pendidikan kewirausahaan juga merupakan langkah awal untuk memperkenalkan dunia usaha sekaligus sebagai salah satu upaya dalam memotivasi para santri agar tertarik pada dunia wirausaha sebagai bekal untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi hidup di masa depan. Semakin banyaknya santri yang berwirausaha ketika menamatkan pendidikannya di pesantren, maka akan banyak pula lapangan kerja baru yang tersedia. Apabila lapangan kerja semakin banyak di masyarakat, maka akan dapat mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.

Pondok pesantren sebagai salah satu pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam memperkenalkan kewirausahaan kepada para santri. Pendidikan kewirausahaan di pesantren diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kewirausahaan dan mendorong minat para santri untuk menjadi seorang pengusaha sebagai salah satu bekal dalam mengais rizki setelah menamatkan pendidikannya di pondok pesantren. Pendidikan kewirausahaan juga merupakan langkah awal untuk memperkenalkan dunia usaha sekaligus sebagai salah satu upaya dalam memotivasi para santri agar tertarik pada dunia wirausaha sebagai bekal untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi hidup di masa depan. Semakin banyaknya santri yang berwirausaha ketika menamatkan pendidikannya di pesantren, maka akan banyak pula lapangan kerja baru yang tersedia. Apabila lapangan kerja semakin banyak di masyarakat, maka akan dapat mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.

Pondok pesantren Al Inayah telah mewujudkan beberapa aspek yang di perlukan santri dalam pengembangan jiwa islamic entrepreneurship

- a. Aspek kognitif (mamapu mengenal dan memahami diri sendiri beserta lingkungannya) untuk aspek ini biasanya di lakukan pengembangan melalui pembelajaran, ini berarti seseorang di berikan materi sebagai bahan pengembangan. Materi yang di berikan pondok pesantren Al- Inayah melalui seminar dan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan
- b. Aspek afektif (keberanian, kemampuan mengambil keputusan oleh dan untuk diri sendiri, bertanggung jawab, percaya diri, optimis, sabar, tawakal, dan ikhlas) pada aspek ini di tekankan perasaan emosional melalui muhasabah, berdo'a dengan khidmat

- c. Aspek konatif (mampu menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis mampu mengendalikan dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan, tekad kuat untuk tidak menjadi beban) aspek ini biasanya di lakukan dengan dorongan motivasi, sikap ini juga di lakukan melalui do'ak diri dan bangun diri agar seseorang mampu merubah karakter
- d. Aspek psikomotorik (mampu mewujudkan diri sendiri (aktualisasi diri) secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan- kemampuan yang di miliki) untuk itu pada saspek ini pembelajaran yang di berikan melalui pelatihan life skill, simulasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang di lakukan ole peneliti pada penelitian peran pesantren dalam pengembangan jiwa islamic enterpreneurship di pesantren Al- Inayah serta pemanfaatan unit usaha sebagai praktiknya, dapat di simpulkan bahwa :

- a. Pondok pesantren Al Inayah memberikan beberapa fasilitas unit usaha sebagai praktik pengembangan santri, meskipun tidak semua unit usaha dapat di kelola langsung oleh santri, tetapi pengembangan kewirausahaan yang di lakukan pesantren cukup ideal. Karena pesantren telah memberikan metode pembelajaran dan dasar- dasar kewirausahaan pada santri.
- b. Santri mulai mampu mengolala dan memodali usaha mereka sendiri, melalui bekal kewirausahaan serta praktik kejuruan sebagai penunjang jiwa islamic enterpreneurship santri dan tentu saja di bawah pengawasan dan arahan pengurus serta dewan guru pondok pesantren. Tetapi tidak semua unit usaha pesantren dapat di manfaatkan secara efesien, karena memang ada beberaapa unit usaha yang secara khusus santri hanya membantu jika di butuhkan
- c. Dalam perannya, pesantren sudah memberikan bekal enterpreneurship yang seimbang pada santri background pesantren tentu dalam memberikan pengetahuan tentang *enterprenership* pesantren membekali ilmu agama sebagai pedoman wirausahawan muslim.
- d. Adapaun bentuk pelatihanm pesantren juga mengadakan seminar dengan mendatangkan ahli atau narasumber dalam wirausaha serta penyediaan BLK (Balai Latihan Kerja) yang bisa di ikuti oleh santri.

DAFTAR PUSTAKA

- abdul jalil , 2012 *Spiritual Entrepreneurship (Study Transformasi Spiritualitas Pengusaha Kudus)* , Disertasi program Pascasarjana institut agama islam negri sunan ampel surabaya,
- Abu Marlo, 2013. *Entrepreneurship Hukum Langit*, Gramedia Pustaka Utama, :Jakarta
- Ainur Rofik , 2012. *Pembaharuan Pesantren* , jember : STAIN jember Press
- Annah Orwa Bula, 2012. “*Evolution and Theories of Entrepreneurship: A Critical Review on the Kenyan Perspective*”, *International Journal of Business and Commerce*, Vol. 1, No.11, Lahore,
- Babun Suharto , 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat* , Surabaya : Imtiyaz
- Friday O. Okpara, 2007 .“*The Value of Creativity and Innovation in Entrepreneurship*”, *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, Rossi Smith Academic Publishing, Oxford
- Imam Turmudzi, 2021. “*Implementatiton Of Entrepreneurship Education At Pondok Pesantren At-Tahtzib Jombang East Java Indonesia*”
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015).
- Nella Nofiria Dewi, 2018. “*Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus*,” Skripsi Semarang: UIN Walisongo
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta,
- Winardi , 2015.*Entrepreneur Dan Entrepreneurship* , Jakarta : Prenadamedia Grup